

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

**Membangun Kesadaran Pariwisata Masyarakat Di Kawasan Taman Rusa
Sekupang**

Yang di susun oleh:

Anela Muliani

Rosida

Marcella Dian Claresta

Def Patiwaga Tarigan

Bimbim Habsy

Caludia Julianda Balqis

Dosen : Rosie Oktavia P.R,SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	4
2.1 Tujuan kegiatan.....	4
2.2 Manfaat Kegiatan	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.....	7
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	8
BAB IV PEMBAHASAN	10
BAB V PENUTUP.....	12
5.1. Kesimpulan	12
DAFTAR PUSTAKA	14

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “*Membangun Kesadran Pariwisata Masyarakat Di Kawasan Taman Rusa Sekupang*” dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata lokal di Kota Batam, khususnya kawasan wisata Taman Rusa Sekupang yang memiliki potensi besar sebagai ruang rekreasi masyarakat sekaligus destinasi pendukung pariwisata kota. Melalui program ini, tim pelaksana berupaya memberikan edukasi, sosialisasi, serta pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perilaku ramah wisata (tourism awareness), kebersihan lingkungan, pelayanan wisata berbasis komunitas, serta pengelolaan potensi kawasan secara berkelanjutan.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak Kelurahan Tanjung Pinggir, pengelola kawasan Taman Rusa Sekupang, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan kegiatan dan laporan di masa yang akan datang. Semoga laporan PKM ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata lokal dan menjadi rujukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berikutnya.

Batam,
Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang merupakan salah satu ruang publik sekaligus lokasi rekreasi yang berada di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Area ini memiliki daya tarik alami berupa kolam air tawar yang dikelilingi ruang hijau, pepohonan yang teduh, serta area terbuka yang dimanfaatkan masyarakat untuk berolahraga, beristirahat, maupun menyelenggarakan berbagai aktivitas komunitas. Dukungan fasilitas seperti jalur pedestrian, arena bermain anak, spot swafoto, serta akses jalan yang mudah dijangkau menjadikan Taman Rusa Sekupang sebagai pilihan wisata alternatif bagi warga setempat maupun pengunjung domestik.

Meskipun menawarkan potensi yang menjanjikan, kawasan ini masih menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas. Rendahnya kesadaran sebagian pengunjung dan warga sekitar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan munculnya sampah di area kolam dan taman. Kondisi ini memengaruhi keindahan kawasan, kenyamanan pengunjung, serta citra destinasi secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola potensi wisata masih terbatas, baik dalam hal pemahaman nilai ekonomi pariwisata, kualitas pelayanan kepada wisatawan, maupun inovasi dalam menciptakan atraksi atau kegiatan yang dapat menambah daya tarik kawasan.

Tantangan lain terlihat dari pengelolaan kawasan yang belum sepenuhnya maksimal sebagai ruang wisata edukatif dan rekreatif. Potensi alam, budaya setempat, serta aktivitas masyarakat sebenarnya dapat dikembangkan menjadi daya tarik yang lebih kuat apabila didukung pemahaman tentang kesadaran wisata, manajemen kawasan berbasis komunitas, dan perilaku ramah wisata. Selain itu, Taman Rusa Sekupang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata keluarga maupun ekowisata perkotaan yang menonjolkan unsur kebersihan, ketertiban, keamanan, serta keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan yang lebih terarah. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku sadar wisata (Sapta Pesona), pelestarian lingkungan, serta potensi ekonomi sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjadi mitra aktif dalam pengembangan destinasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kemudian

dirancang untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas warga, memperkuat partisipasi, serta menumbuhkan pola pikir kolektif tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan Taman Rusa Sekupang sebagai destinasi wisata yang nyaman, aman, bersih, dan berkelanjutan.



Selain potensi alam dan ruang publik yang dimiliki, kawasan Taman Rusa Sekupang juga berkaitan erat dengan keberadaan seni dan budaya lokal sebagai unsur pendukung pariwisata. Dalam konteks pengembangan destinasi, seni pertunjukan, tradisi masyarakat, kerajinan lokal, serta kegiatan budaya lainnya berperan penting dalam memperkaya pengalaman wisatawan. Namun, aspek ini tidak dapat dipisahkan dari kerangka hukum yang mengatur pelestarian dan pemanfaatan budaya sebagai aset wisata. Regulasi seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menekankan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan unsur budaya, termasuk tradisi lisan, adat istiadat, serta ekspresi seni masyarakat. Dengan demikian, setiap aktivitas wisata berbasis seni dan budaya harus memperhatikan hak kekayaan intelektual komunal, etika budaya, serta perlindungan terhadap warisan budaya agar tidak terjadi komersialisasi berlebihan yang merugikan komunitas.

Dari sisi wisata sejarah, religi, dan wisata budaya, pengembangan kawasan harus mengacu pada prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam sektor pariwisata maupun sektor kebudayaan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatur bahwa destinasi wajib

memenuhi unsur keberlanjutan, penghormatan terhadap nilai-nilai adat, serta perlindungan terhadap situs sejarah dan objek keagamaan. Regulasi ini menegaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan wisata pada lokasi yang memiliki nilai sejarah atau keagamaan harus dilaksanakan dengan memperhatikan norma kesopanan, ketertiban umum, serta etika berkunjung.

Selain itu, berbagai aturan turunannya seperti Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) memberikan arah pengembangan wisata budaya, sejarah, dan religi dengan menekankan pelestarian nilai-nilai lokal serta keterlibatan masyarakat. Dalam konteks kawasan seperti Taman Rusa Sekupang, integrasi potensi seni-budaya lokal, cerita sejarah kawasan, serta aktivitas religi masyarakat dapat menjadi nilai tambah destinasi apabila dikelola sesuai regulasi dan dengan partisipasi komunitas sebagai pemilik budaya.

Selain itu, pemerintah daerah umumnya memiliki Peraturan Daerah (Perda) terkait kebudayaan, ketertiban umum, dan pengelolaan ruang publik, yang menjadi rujukan dalam mengatur penggunaan ruang publik untuk kegiatan seni, festival budaya, maupun acara keagamaan. Kehadiran aturan ini memastikan bahwa seluruh aktivitas pariwisata dilakukan secara tertib, aman, beretika, serta tetap menjaga kehormatan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Dengan memperhatikan aspek hukum tersebut, pengembangan Taman Rusa Sekupang tidak hanya berfokus pada optimalisasi ruang publik dan potensi wisata alami, tetapi juga pada penyelarasan kegiatan dengan regulasi seni, budaya, sejarah, dan religi. Pendekatan ini memudahkan masyarakat dalam mengembangkan atraksi budaya, mengelola kegiatan adat, dan memanfaatkan warisan sejarah secara bertanggung jawab. Hal ini sekaligus memperkuat jaminan hukum terhadap pelestarian budaya serta memastikan bahwa upaya pengembangan destinasi tetap dalam koridor keberlanjutan dan kepatuhan aturan.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Tujuan kegiatan

Tujuan pelaksanaan Sosialisasi PKM tentang Penguatan Kesadaran Pariwisata di Masyarakat pada Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang meliputi:

1. **Meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat** terhadap pentingnya sikap sadar wisata dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.
2. **Mendorong keterlibatan aktif warga** dalam memelihara, merawat, dan mengembangkan kawasan wisata Taman Rusa Sekupang.
3. **Memberikan pengetahuan** mengenai tata kelola destinasi wisata yang bersih, nyaman, ramah bagi pengunjung, serta berprinsip keberlanjutan.
4. **Menguatkan kapasitas masyarakat** dalam mengelola potensi wisata lokal melalui pendekatan berbasis pemberdayaan.
5. **Membangun kolaborasi** antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan untuk meningkatkan mutu serta citra destinasi wisata tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga membentuk pola perilaku yang konsisten dalam menjaga kawasan wisata. Kesadaran pariwisata perlu ditanamkan melalui contoh nyata, diskusi interaktif, serta praktik langsung agar masyarakat memahami bahwa perilaku kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas publik, dan bersikap ramah kepada pengunjung memiliki dampak besar terhadap citra destinasi. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dan etika berwisata, kawasan Taman Rusa Sekupang dapat menjadi model ruang publik yang bersih, tertib, dan nyaman.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara masyarakat dan pengelola kawasan terkait strategi pengembangan wisata yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Masyarakat perlu memahami bahwa pariwisata bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi juga peluang ekonomi yang dapat dioptimalkan. Melalui pemahaman tersebut, warga dapat didorong untuk mengembangkan produk lokal, membuat atraksi budaya, menjadi pemandu wisata mandiri, atau menciptakan

kegiatan berbasis komunitas yang dapat menarik minat wisatawan. Pendekatan pemberdayaan akan memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama dalam ekosistem pariwisata.

Lebih jauh, sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola kawasan menjadi landasan penting untuk menciptakan inovasi dalam pengembangan destinasi. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan dapat memperkenalkan wawasan baru, seperti konsep wisata berkelanjutan, pelayanan prima, serta strategi promosi digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Rusa Sekupang, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat sehingga destinasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Kesadaran Pariwisata di Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang meliputi:

1. **Meningkatnya pemahaman masyarakat** mengenai prinsip Sapta Pesona serta konsep dasar perilaku sadar wisata.
2. **Terbangunnya kepedulian yang lebih tinggi** dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan wisata.
3. **Berkembangnya keterampilan masyarakat** dalam mengelola destinasi wisata yang berbasis partisipasi komunitas.
4. **Tumbuhnya rasa memiliki** terhadap kawasan Taman Rusa Sekupang sebagai ruang publik yang harus dijaga bersama.
5. **Meningkatnya kualitas kawasan** sehingga menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman bagi pengunjung.
6. **Membaiknya citra Taman Rusa Sekupang** sebagai destinasi wisata keluarga yang layak dikunjungi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberi dampak jangka panjang bagi warga sekitar, terutama melalui peningkatan kapasitas dalam memahami fungsi kawasan wisata sebagai aset sosial dan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat tidak hanya mampu menjaga lingkungan, tetapi juga mulai melihat peluang-peluang baru seperti

pengembangan usaha kecil, jasa pendamping wisata, atau penyediaan produk kreatif yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pengelola utama destinasi berbasis komunitas.

Selain itu, partisipasi masyarakat yang semakin aktif menciptakan dinamika positif dalam pengelolaan kawasan. Kolaborasi antara warga, pengelola zona wisata, dan mahasiswa mendorong munculnya inovasi dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan ramah lingkungan. Kehadiran komunitas yang semakin sadar pariwisata juga membantu memperkuat pengawasan terhadap perilaku tidak bertanggung jawab, sehingga standar kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan dapat terjaga secara konsisten. Lingkungan yang lebih tertata akan memperbesar peluang kunjungan ulang dari wisatawan.

Manfaat lainnya terlihat dari meningkatnya reputasi kawasan Taman Rusa Sekupang sebagai ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah keluarga. Dengan citra yang lebih positif, kawasan ini berpotensi menjadi destinasi unggulan yang dapat mendukung promosi pariwisata daerah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga membuka kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan program-program lanjutan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai titik awal untuk membangun ekosistem pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini meliputi beberapa capaian sebagai berikut:

1. **Meningkatnya wawasan masyarakat** mengenai prinsip pariwisata berkelanjutan serta nilai-nilai Sapta Pesona.
2. **Tersusunnya modul atau bahan pelatihan** yang memuat topik kebersihan lingkungan, pelayanan wisata, dan komunikasi dasar, yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.
3. **Terdokumentasinya seluruh rangkaian kegiatan** melalui foto, video, serta penyusunan laporan akhir PKM.
4. **Meningkatnya kualitas praktik kebersihan lingkungan**, ditunjukkan dengan tersedianya titik pembuangan sampah, kegiatan bersih-bersih area wisata, serta pemasangan poster edukatif di Kawasan Taman Rusa Sekupang.

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan dan materi pelatihan, tetapi juga memberikan fondasi bagi masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pariwisata berkelanjutan, warga dapat melihat bahwa kualitas destinasi sangat bergantung pada perilaku kolektif. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan menjadi modal dasar dalam mengembangkan pola pikir sadar wisata yang lebih kuat dan konsisten.

Selain itu, tersedianya modul pelatihan menjadi salah satu luaran strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lanjutan. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan berikutnya, sebagai panduan untuk komunitas lokal, maupun sebagai referensi bagi kelompok pemuda atau organisasi masyarakat yang ingin melakukan pengembangan wisata di lingkungannya. Dengan demikian, materi pelatihan tersebut tidak hanya berfungsi saat PKM berlangsung, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan berkelanjutan yang memperkuat kapasitas masyarakat.

Dokumentasi yang dihasilkan juga memiliki nilai penting sebagai arsip kegiatan serta bukti capaian PKM. Foto dan video dapat dimanfaatkan untuk publikasi, evaluasi, hingga mengajukan program lanjutan baik ke institusi pendidikan, pemerintah daerah, maupun sponsor eksternal. Dokumentasi ini sekaligus berperan sebagai alat promosi bagi Taman Rusa Sekupang, yang menunjukkan bahwa masyarakat dan pihak lain telah melakukan upaya nyata dalam pengembangan destinasi. Dampak ini berpotensi meningkatkan perhatian publik dan mendorong pihak lain untuk turut berpartisipasi.

Luaran berupa peningkatan praktik kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa PKM ini menghasilkan dampak langsung yang dapat dirasakan. Tersedianya fasilitas seperti tempat sampah, poster himbauan, dan pelaksanaan aksi bersih kawasan merupakan bukti konkret bahwa masyarakat mulai menunjukkan perilaku proaktif dalam menjaga lingkungan wisatanya. Jika praktik ini dilakukan secara berkelanjutan, kawasan Taman Rusa Sekupang akan semakin tertata dan menarik bagi wisatawan. Perubahan positif ini membuka peluang pengembangan destinasi menjadi lebih profesional, aman, dan ramah bagi pengunjung.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Sosialisasi – Edukasi – Aksi Partisipatif – Evaluasi* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

- Kunjungan lapangan untuk melihat kondisi nyata
- Mengidentifikasi isu dan kebutuhan masyarakat
- Melakukan pendokumentasian keadaan kawasan

2. Koordinasi dan Perizinan

- Pertemuan dengan pihak kelurahan, pengelola Taman Rusa Sekupang, serta tokoh masyarakat
- Penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan

3. Sosialisasi dan Edukasi

- Penyampaian materi mengenai kesadaran wisata dan prinsip Sapta Pesona
- Pelatihan terkait perilaku ramah wisata
- Edukasi tentang pentingnya kebersihan serta pengelolaan sampah

4. Aksi Lapangan / Kegiatan Pengabdian

- Melakukan kerja bakti membersihkan area kolam dan taman
- Pemasangan media edukatif berupa poster kebersihan dan himbauan etika wisata
- Simulasi pelayanan wisata berbasis komunitas

Pendekatan bertahap yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan terstruktur dan tepat sasaran. Tahap observasi awal berfungsi untuk memahami karakteristik kawasan secara menyeluruh, termasuk tantangan lingkungan dan perilaku pengunjung. Informasi yang diperoleh dari survei dan dokumentasi menjadi dasar dalam merumuskan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan landasan data lapangan, program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan relevan.

Tahap koordinasi dan perizinan memastikan kegiatan berlangsung secara legal dan mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait. Keterlibatan kelurahan, pengelola kawasan, dan tokoh masyarakat sangat penting karena mereka adalah pemegang peran strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Melalui proses koordinasi ini, seluruh pihak memperoleh pemahaman bersama tentang tujuan kegiatan dan kontribusi masing-masing. Pola komunikasi yang baik juga mempermudah proses mobilisasi masyarakat dan pencapaian target kegiatan PKM. Sementara itu, tahap sosialisasi dan edukasi menjadi inti pembelajaran bagi masyarakat. Penyampaian materi tentang Sapta Pesona dan perilaku ramah wisata membuka wawasan baru tentang bagaimana sebuah kawasan wisata seharusnya dikelola dan dijaga. Pelatihan ini juga membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah turut menanamkan kesadaran bahwa lingkungan yang terjaga merupakan fondasi utama keberhasilan pariwisata berbasis komunitas.

Tahap terakhir, yaitu aksi lapangan, menjadi momentum nyata dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan. Melalui kegiatan bersih-bersih, pemasangan signage edukatif, dan simulasi pelayanan wisata, masyarakat secara langsung terlibat dalam upaya menjadikan kawasan lebih tertib dan nyaman. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik di lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Taman Rusa Sekupang. Pelaksanaan aksi partisipatif ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pelaksana PKM dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi destinasi wisata.

BAB IV PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Penguatan Kesadaran Pariwisata bagi Masyarakat di Kawasan Taman Rusa Sekupang Batam” dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari warga maupun pihak pengelola Taman Rusa Sekupang. Adapun capaian utama kegiatan ini meliputi:

1. **Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Wisata (Satpa Pesona)**

Materi sosialisasi diberikan kepada warga sekitar, pengunjung, dan pengelola kawasan. Peserta memahami esensi dari Satpa Pesona—aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan—yang terbukti melalui antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

2. **Penyuluhan Kebersihan serta Pengelolaan Sampah**

Masyarakat memperoleh wawasan mengenai dampak negatif sampah terhadap daya tarik destinasi. Edukasi ini mendorong perubahan perilaku, termasuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mulai menerapkan pemilahan sampah sederhana.

3. **Aksi Bersih Kawasan Taman Rusa**

Kegiatan gotong royong melibatkan mahasiswa, pengelola kawasan, dan masyarakat. Pembersihan dilakukan pada area kolam, jalur pedestrian, taman, serta bangku pengunjung. Hasilnya, kawasan tampak lebih rapi dan layak dikunjungi.

4. **Pemasangan Signage Edukatif**

Tim PKM menempatkan poster dan papan kecil berisi pesan sadar wisata, seperti “Buang Sampah pada Tempatnya” dan “Jaga Ketertiban”. Signage ini menjadi pengingat visual agar pengunjung berperilaku tertib.

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Selama proses sosialisasi, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak menganalisis perilaku sehari-hari yang berdampak pada lingkungan wisata. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan warga memahami bahwa mereka adalah aktor utama dalam menjaga kualitas destinasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap Satpa Pesona menjadi dasar untuk membangun budaya sadar wisata yang berkelanjutan.

Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah juga memberikan dampak signifikan bagi kawasan Taman Rusa Sekupang. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penguatan kapasitas ini menciptakan perubahan perilaku yang terlihat dari adanya inisiatif warga dalam mengurangi sampah serta menjaga fasilitas umum. Pemilahan sampah sederhana yang mulai diterapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan modern.

Aksi bersih kawasan menjadi kegiatan yang memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa upaya memperbaiki destinasi tidak hanya bergantung pada pemerintah atau pengelola, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa. Perbaikan fisik kawasan yang terlihat setelah kegiatan menciptakan rasa bangga dan mendorong warga untuk menjaga kondisi tersebut. Selain mempengaruhi estetika, kegiatan ini juga meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga dapat berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan lokal.

Pemasangan signage edukatif berperan penting dalam membentuk perilaku jangka panjang. Pesan visual yang terpampang di berbagai titik kawasan menjadi pengingat yang efektif bagi pengunjung tentang etika dan tanggung jawab dalam berwisata. Kehadiran signage ini memperkuat pesan yang disampaikan dalam sosialisasi dan memastikan bahwa informasi tersebut terus tersampaikan kepada pengunjung baru. Secara tidak langsung, hal ini membantu menciptakan lingkungan wisata yang tertib, bersih, dan ramah sehingga mendukung citra positif Taman Rusa Sekupang sebagai destinasi urban yang layak dikembangkan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang Batam menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata dapat dicapai melalui rangkaian sosialisasi, edukasi, serta keterlibatan langsung dalam aksi di lapangan. Warga mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan sikap ramah terhadap wisatawan, dan menciptakan suasana kawasan yang aman serta nyaman bagi para pengunjung.

Program ini turut mempererat hubungan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan, sehingga tercipta kerja sama yang produktif dalam upaya pelestarian serta pengembangan destinasi wisata lokal. Kehadiran kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan wisata juga menjadi bukti bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dikelola secara berkelanjutan di masa mendatang.

5.2. Rekomendasi

1. Diperlukan pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkesinambungan oleh pihak kelurahan atau pengelola kawasan untuk memastikan peningkatan kesadaran masyarakat tetap terjaga.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperbaiki dan memaksimalkan fasilitas pendukung seperti penyediaan tempat sampah terpilah, penambahan lampu penerangan, serta perbaikan jalur pedestrian untuk menunjang kenyamanan wisatawan.
3. Kelompok masyarakat peduli wisata perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan tata kelola kegiatan berbasis komunitas agar perannya semakin optimal.
4. Diperlukan pendampingan secara terus-menerus dari akademisi atau mitra perguruan tinggi guna menjaga keberlanjutan program yang telah dijalankan.
5. Pengembangan potensi ekonomi lokal, termasuk UMKM kuliner dan produk kreatif, dapat dimasukkan sebagai strategi tambahan untuk memperkuat daya tarik destinasi.

6. Pengunjung juga perlu diberikan edukasi secara konsisten melalui penambahan signage, materi informasi, atau kampanye digital agar budaya wisata yang beretika dapat terus diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Pitana, I G., & Diarta, I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). *The Development of Community-based Tourism*. CABI Publishing.

Lampiran